

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011: 28). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2019: 27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:125), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam peneliti yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2019 yaitu sebanyak 43 perusahaan yang tercatat. Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena beberapa alasan, alasan yang pertama yaitu bank adalah cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan di suatu negara, alasan kedua yaitu bank konvensional sudah banyak yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk memilih anggota sampel secara khusus

berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2017-2019
2. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2019
3. Tersedianya data laporan keuangan selama periode 2017-2019.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BARGO	Bank Rakyat Indonesia Argo Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yuda Bhakti Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesi Tbk
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
17	BGTB	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	NJBR	Bank Jabar Banten Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKOW	Bank KOWA
No	Kode Saham	Nama Emiten
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNNI	Bank Maybank Indonesia Tbk

27	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	BNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada International
36	BCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
43	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.sahamok.com>

1. Sampel

Berdasarkan populasi di atas yang terdiri dari 43 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2017-2019
2. Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2019
3. Tersedianya data laporan keuangan selama periode 2017-2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	KODE	PERUSAHAAN
1	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk
2	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero). Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

5	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
6	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
7	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
8	MEGA	PT Bank Mega Tbk
9	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
10	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
11	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk
12	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
13	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
17	BNGA	PT Bank Bumi Arta, Tbk Pt Bank Cimb Niaga, Tbk
18	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
20	NISP	PT Bank Ocbc Nisp Tbk

Sumber: www.sahamoke.com

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang diambil melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghozali, 2011: 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

2. Analisis Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif apabila model regresi tersebut memenuhi

asumsi dasar klasik regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mencapai model regresi yang baik yaitu harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi sebesar 0,05. Cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang diteliti. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan), maka data tersebut disebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Gendro (2011:157) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak adanya multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas terdapat cara untuk mendeteksi dalam model regresi yaitu dengan dilihat dari *tolerance value* yaitu untuk mengukur variabel independen yang sudah terpilih dan *variance inflation factor*. Nilai ini pada umumnya dipakai jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai *variance inflation factor* <10% maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan jika nilai *tolerance* <10% dan *anomali variance inflation factor* > 10%, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Gendro (2011:165) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang saling berurutan sepanjang waktu yang saling

berkaitan satu sama lainnya. Hal ini akan sering ditemukan pada *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gendro (2011: 160) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji model grafis yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghazali, 2011:143).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan (menjelaskan) antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel dependen. Persamaan yang umum digunakan dalam analisis regresi untuk tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau terikat

a = Konstanta

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

X₃ = Variabel independen ketiga

X₄ = Variabel independen keempat

X₅ = Variabel independen kelima

X₆ = Variabel independen keenam

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂

b₃ = Koefisien regresi variabel X₃

b₄ = Koefisien regresi variabel X₄

b₅ = Koefisien regresi variabel X₅

b₆ = Koefisien regresi variabel X₆

(Sugiyono, 2012: 275)

Analisis regresi linear berganda menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan setiap variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi atau R^2 semakin mendekati 1 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin baik dan jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin kurang baik (Widarjono, 2010: 20). Semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1. Menguji signifikansi dengan uji t

Menurut Widarjono (2010: 19) uji signifikansi (*significant test*) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dilakukan melalui uji t. Dalam hal ini berarti untuk menguji

signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Harga Saham) dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel uji t dengan nilai alpha (α) yang telah ditentukan. α merupakan probabilitas menolak hipotesis yang benar. Semakin kecil α berarti semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α berarti semakin besar probabilitas menolak hipotesis yang benar. Dalam praktiknya, α biasanya ditentukan secara arbiter, yaitu 1%, 5% dan maksimum 10% (Widarjono, 2010: 28). Rumus yang digunakan untuk melakukan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2012: 230)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2. Menguji signifikansi regresi berganda menggunakan uji F

Widarjono (2010: 19) menjelaskan bahwa untuk uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F.